

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI UNTUK MASALAH PENELITIAN NOMOR 1**

Rumusan masalah No.1 : Bagaimana hasil belajar peserta didik selama ini ?

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah hafal hal-hal yang telah dipelajarinya.

Belajar menurut R. Gagne (dalam Susanto, A. 2013, hlm. 1) “dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.” Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam suatu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.

Sedangkan menurut Purwanto (dalam Makki, M. I dan Aflahah. 2017, hlm. 1)

belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat, misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk mendapatkan pengalaman baru dan pengetahuan sehingga mengalami perubahan tingkah laku.

#### **b. Ciri-Ciri Belajar**

Ada beberapa ciri belajar menurut Baharuddin, H dan Wahyuni, E. W. (2015, hlm. 19-20) sebagai berikut :

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*chage behavior*). Ini berarti, bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kira tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.
- 2) Perubahan perilaku *relative permanent*. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi, perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat ini akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

#### **c. Prinsip-Prinsip Belajar**

Menurut Suprijono (dalam M. Thobroni. 2015, hlm. 19-20) prinsip-prinsip belajar terdiri dari tiga hal. Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan disadari.
- 2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- 3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
- 4) Positif atau berakumulasi.
- 5) Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- 6) Permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh Wittig, belajar sebagai "*any relatively permanent chage in an organism's behavioral repertoire that accrues as a result of experience.*"
- 7) Bertujuan dan terarah.
- 8) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

#### **d. Unsur-unsur Belajar**

Suardi, M (2018, hlm.14-15) Perilaku belajar merupakan perilaku yang kompleks, karena banyak unsur yang terlibat di dalamnya, diantaranya :

##### **1) Tujuan**

Dasar dari aktivitas belajar ialah untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu perilaku belajar mempunyai tujuan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Seorang anak yang merasa lapar akan belajar bagaimana caranya untuk mendapatkan makanan.

##### **2) Pola respon dan kemampuan yang dimiliki**

Setiap individu memiliki pola respon yang dapat digunakan saat menghadapisituasi belajar, dia mempunyai cara merespons tersendiri dan hal itu berkaitan erat dengan kesiapan. Kurangnya kesiapan yang bersangkutan mengadapi situasi yang dihadapi dapat menyebabkan gagal dalam mencapai tujuan.

##### **3) Situasi belajar**

Situasi yang dihadapi mengandung berbagai alternatif yang dapat dipilih. Alternatif yang dipilih dapat memberikan kepuasan atau tidak. Kadangkadangkang situasi mengandung ancaman atau tantangan bagi individu dalam rangka mencapai tujuan.

##### **4) Penafsiran terhadap situasi**

Dalam menghadapai situasi, individu harus menentukan tindakan, mana yang akan diambil, mana yang harus dihindari dan mana yang harus dihindari dan mana yang paling aman. Mana yang akan diambil tentu saja didasarkan pada penafsiran yang bersangkutan terhadap situasi yang dihadapi.

##### **5) Reaksi dan respons**

Setelah pilihan dinyatakan, maka yang dapat dilakukan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pembelajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu pembelajaran, kegiatan belajar merupakan satu kesatuan dengan kegiatan mengajar. Menurut Hamdan & Khader (dalam Ricardo dan Meilani, R. I. 2017) “menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan

prestasi akademik siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai.” Selanjutnya Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Firmansyah, D. 2015) “bahwa evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar”. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan evaluasi hasil belajar tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka.

Nasution (dalam Suhendri, H dan Mardalena, T 2013) “bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri pribadi individu yang belajar”. Sementara itu menurut Kpolovie, Joe, & Okoto (dalam Andriani, R dan Rasto. 2019) “Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.”

Berdasarkan penjelasan diatas hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar mencakup perubahan yang dialami oleh peserta didik dalam hal sikap dan perbuatan atau terbentuknya karakter yang diharapkan.

## **b. Aspek-Aspek Hasil Belajar**

B. S. Bloom (dalam Rosyidi, D. 2020) “segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya

kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi.”

#### 1) Aspek Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom (dalam Mundasir, T. 2017) “segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan-keterampilan.”

Menurut Syah (dalam Marfiyanto A. S. T dkk. 2018) Aspek kognitif sebagai indikator dalam pencapaian sebuah prestasi hal ini seperti yang disampaikan oleh Muhibbin Syah bahwa “untuk mengukur prestasi siswa bidang kognitif ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tulis maupun tes lisan”.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan nalar dan proses berfikir, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional.

Aspek kognitif dapat dikelompokkan menjadi (enam) tingkatan yaitu;

- a) Tingkat pengetahuan (*knowledge*), Tujuan instruksional pada level ini menuntut siswa untuk mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, terminologi pemecahan masalah dan sebagainya.
- b) Tingkat pemahaman (*komprehensip*), Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan- kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata- kata sendiri. Dalam hal ini siswa diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali apa yang telah didengar dengan kata-kata.
- c) Tingkat Penerapan (*aplicatioan*), Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang

telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

- d) Tingkat Analisis (*analysis*), Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membiarkan komponen-komponen atau elemen-elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan dan memeriksa komponen-komponen tersebut untuk melihat atau tidaknya kontradiksi. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat menunjukkan hubungan diantara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut standart prinsip atau prosedur yang telah dipelajar.
- e) Tingkat sintesis (*synthesis*), Sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang menyeluruh.
- f) Tingkat evaluasi (*evaluation*), Evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapakan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai gagasan metode produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu. Jadi evaluasi disini lebih condong berbentuk penilaian biasa dari pada penilaian evaluasi.

## 2) Aspek Afektif

Hadayati (dalam Mohzana dkk. 2021) “Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai, Dengan demikian kaitan antara nilai, moral, sikap dan tingkah laku akan tampak dalam pengamalan nilai-nilai.” Dengan kata lain nilai-nilai perlu dikenal lebih dahulu, kemudian dihayati dan didorong oleh moral, baru akan terbentuk sikap tertentu terhadap nilai-nilai tersebut pada akhirnya terwujud tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang dimaksud. Sedangkan, menurut

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek afektif adalah materi yang berdasarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi dan nilai.

Sementara itu, perkembangan ranah afektif menurut Winkel (dalam Napitupulu, D. S. 2016) dibagi kedalam beberapa fase berikut ini:

- a) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (*stimulasi*) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
  - b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
  - c) *Valuing* atau penilaian berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut
  - d) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk kedalam organisasi adalah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dan lain-lain.
  - e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Kedalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.
- 3) Aspek Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Menurut Sudjana (dalam Hutapea, R. H. 2019) “menguraikan tipe hasil belajar ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan untuk bertindak setelah peserta didik menerima

pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini merupakan tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan peserta didik untuk berperilaku. Sedangkan menurut Rasyid, H dan Mansur (dalam Syafi'i. A. 2018) "Gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus. Siswa yang telah mencapai kompetensi dasar pada ranah ini mampu melakukan tugas dalam bentuk keterampilan sesuai dengan standar atau kriteria."

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

### c. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (dalam Juwariyah, S, 2015) "Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu sendiri." Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern meliputi:
  - a) Faktor jasmaniah Keadaan jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar; keadaan jasmani yang lelah akan lain dengan keadaan jasmani yang tidak lelah.
  - b) Faktor psikologis meliputi :
    - (1) Kecerdasan Intelegensi
 

Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasasi dan



mempelajarinya secara cepat. Menurut Sumantri dkk (dalam Haryati, S. 2014) menjelaskan intelegensi adalah kemampuan umum seseorang dalam memecahkan masalah dengan cepat, tepat dan mudah. Seseorang dikatakan memiliki perilaku intelegen bila ia memiliki kemampuan untuk memahami halhal penting dari situasi yang dihadapi, dan mampu memberikan pemecahan yang lebih baik dibanding dengan yang lain.

**Tabel 2.1 Distribusi Intelligence Quotient (IQ) Menurut Stanford Revision**

<b>Tingkatan Kecerdasan (IQ)</b>	<b>Klasifikasi</b>
140-169	Amat superior
120-139	Superior
110-119	Rata-rata tinggi
90-109	Rata-rata
80-89	Rata-rata rendah
70-79	Batas lemah mental
20-69	Lemah mental

## (2) Motivasi

Untuk dapat menjamin hasil belajar peserta didik yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Menurut Purwanto (dalam Sidik, Z dan Sobandi, A. 2018) “Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan dan afeksi seseorang, artinya motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Karena motivasi merupakan respon dari suatu aksi, motivasi akan terangsang dengan adanya tujuan.”

Fungsi Motivasi dalam belajar menurut Sanjaya, W (dalam Emda, A. 2017) yaitu :

(a) Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

(b) Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

(3) Minat

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi hasil belajar. Misalnya peserta didik yang menaruh minat besar pada pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada peserta didik lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan peserta didik tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai hasil belajar yang diinginkannya.

(4) Bakat

Secara umum bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai hasil belajar sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

- 2) Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

**d. Ciri-Ciri Hasil Belajar**

Eveline Siregar dan Hartini Nara (dalam Faizah, S. N. 2017) mengungkapkan bahwa ciri-ciri belajar meliputi:

- 1) Ditandai dengan Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*).
- 2) Perubahan perilaku *relative* permanent.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan

**e. Tujuan Penilaian Hasil Belajar**

Menurut Kunandar (dalam Oviani T, 2019) mengemukakan tujuan dari penilaian hasil belajar, yaitu :

- 1) Mengetahui kemajuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi, yakni menurun atau meningkat.
- 2) Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi atau belum menguasai.
- 3) Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, dengan melakukan penilaian maka dapat diketahui kompetensi mana yang belum dikuasai dan kompetensi yang telah dikuasai.
- 4) Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar.

**3) Hasil Belajar Peserta Didik Selama Ini**

Berdasarkan penelitan yang dilakukan oleh Khurriyati, Y, dkk. 2021. Dengan judul “DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP

HASIL BELAJAR SISWA MI MUHAMMADIYAH 5 SURABAYA” wawancara dengan walimurid dan siswa di kelas yang diampunya serta temuan penulis sendiri saat melakukan evaluasi siswa dari setor hafalannya, penulis menyimpulkan bahwa penyebab dari meningkatnya hasil belajar siswa yang biasanya memiliki nilai kurang dari standar KKM saat pembelajaran tatap muka, ternyata selama pembelajaran daring dapat mencapai banyak nilai di atas KKM. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu mulai dari durasi waktu yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan tugas, sarana dan prasarana seperti HP yang harus digunakan bergantian hingga semangat siswa yang naik turun saat melakukan pembelajaran daring, kebutuhan dan kondisi dari tiap siswa yang berbeda. Hal ini mendorong walimurid untuk tetap mengusahakan anaknya supaya tetap bisa mengikuti tugas yang diberikan sekolah. Usaha walimurid yang terlalu memberikan kemudahan atau memberi bantuan pada siswa dalam menyelesaikan tugas berakibat negatif pada perkembangan siswa kedepannya.

Sedangkan penelitian menurut Naziah, S. T, dkk. 2020. Dengan judul “ANALISIS KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA COVID-19 DI SEKOLAH DASAR” Sesuai dengan data yang diperoleh dari peneliti, pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 yang dilaksanakan di kelas V SDN Padabeunghar tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 23 siswa proses keaktifan belajar siswa dilaksanakan dengan pembelajaran daring. Hal ini disesuaikan dengan kondisi yang terjadi selama pandemi covid-19 ini yaitu pembelajaran dengan jarak jauh. Selama pembelajaran daring berlangsung mengenai keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring tidak sepenuhnya dapat dicapai oleh siswa kelas V SDN Padaebunghar yang sesuai dengan indikator keaktifan belajar siswa yakni: 1) peserta didik ikut serta dalam melaksanakan tugas, 2) aktif mengajukan pertanyaan apabila tidak dimengerti baik bertanya kepada guru maupun teman, 3) ikut melaksanakan diskusi, 4) ikut serta dalam pemecahan suatu permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu, 5) ikut serta mencari informasi untuk

memecahkan permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu, 6) peserta didik mampu menilai dirinya sendiri atas hasil yang telah diperolehnya. Ada siswa yang mencapai semua indikator, ada lima indikator, empat indikator, tiga indikator, dua indikator, bahkan hanya satu indikator saja. Hal tersebut karena adanya kendala selama pembelajaran daring dilaksanakan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada saat ini

## **B. Jawaban Terhadap Rumusan Masalah**

### **1. Belajar**

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan para ahli dalam kajian dalam kajian teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk mendapatkan pengalaman baru dan pengetahuan sehingga mengalami perubahan tingkah laku.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), dan apresiasi.

Untuk saat ini kegiatan belajar dan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan). Menurut Yunitasari & Hanifah (dalam Nurrahmawati, S dan Kurniawan, R. Y. 2021) “pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.” Dalam kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila media yang menunjang.

Hal ini menyebabkan kegiatan belajar dan pembelajaran tidak efektif dan hasil belajar pun tidak maksimal

## 2. Hasil Belajar

Akbar dan Hawadi (dalam Nurhasanah, S dan Sobandi, A. 2016) “berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman.” Selanjutnya dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Gagne (dalam Warti, E. 2016) dilihat dari tujuan belajar ada dua tipe hasil belajar, yaitu :

- a. Kemampuan Intelektual, adalah sejumlah kemampuan mulai dari baca tulis hitung sampai dengan kemampuan memperhitungkan kekuatan sebuah jembatan atau akibat devaluasi.
- b. Strategi kognitif, Kemampuan mengatur “cara belajar dan berfikir” seseorang dalam arti yang seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah. (*Self-management behavior*)
- c. Informasi Verbal, adalah kemampuan menyerap pengetahuan dalam arti informasi dan fakta termasuk kemampuan untuk mencari dan mengolah informasi.
- d. Keterampilan motorik, adalah kemampuan yang erat kaitannya dengan ketrampilan pisik seperti ketrampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, busur dan lain lain.
- e. Sikap dan nilai, adalah kemampuan yang erat hubungannya dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian.

## 3. Peranan guru dalam pembelajaran

Peranan guru dianggap dominan menurut Rusman (dalam Kirom, A. 2017) diklasifikasikan sebagai berikut:

### a. Guru sebagai demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan

mengembangkannya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

**b. Guru sebagai pengelola kelas**

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning managers*). Guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi.

**c. Guru sebagai mediator dan fasilitator**

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

**d. Guru sebagai evaluator**

Guru sebagai evaluator yang baik, guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.

**4) Hasil belajar peserta didik selama ini**

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Ibda, H dan Laeli, D. N, 2021 dengan judul “Hasil Belajar Siswa Saat Pandemi Covid-19 Melalui *Home Visit* Studi Di MI Salafiyah Kranggan “. Berdasarkan analisis di atas, kebijakan pembelajaran daring dapat menunjang hasil belajar, yaitu melalui kegiatan *home visit*. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dihimpun di lapangan dari 21 siswa kelas 2 B MI Salafiyah Kranggan menyatakan hasilnya baik. Orang tua mengalami beberapa kendala seperti kesulitan memahami dan memberikan pemahaman materi. Guru pun sepertinya mendadak untuk memaksimalkan proses pembelajaran daring. Dengan begitu program *home visit* di MI Salafiyah Kranggan diterapkan sejak bulan September, yang dilaksanakan dua minggu sekali dengan tujuan mengevaluasi pembelajaran daring yang sudah terlaksana. *Home visit* dinilai tidak efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka akan tetapi, pengaruh positifnya guru dapat mengevaluasi perkembangan atau kemampuan belajar dan peserta didik dapat memahami kembali materi yang kurang dipahami, sehingga tetap terjadi *feed back* antara guru dengan siswa.

Pelaksanaan program *home visit* bertujuan untuk penguatan materi yang dirasa masih kurang dan belum dipahami sepenuhnya oleh siswa. Home visit diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa meskipun di tengah pandemi saat ini. Saran untuk tenaga pendidik agar memperhatikan kembali strategi yang digunakan saat home visit, sehingga pembelajaran di tengah pandemi COVID-19 ini bisa terlaksana dan terwujud dengan maksimal bersesuaian berdasarkan tujuan pendidikan.

Selanjutnya penelitian menurut Larassati, A. D, dkk. 2020, dengan judul “PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR SECARA LURING DAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KECAMATAN BANJARNEGARA“. Berdasarkan pembahasan di atas, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 seperti fasilitas yang kurang memadai, perlunya adaptasi dengan belajar daring, serta banyak peserta didik yang mengalami kejenuhan karena hanya belajar di rumah. Selain itu, dampak Covid-19 juga dirasakan oleh pendidik khususnya pendidik yang kurang menguasai teknologi, karena pembelajaran jarak jauh mengharuskan pendidik menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Orang tua juga merasa terbebani karena pengeluaran biaya bertambah untuk membeli kuota internet.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada saat ini kurang maksimal, dikarenakan proses pembelajaran kurang efektif.

### **C. Pembahasan Jawaban Rumusan Masalah**

Berdasarkan Penelitian menurut Sari, R. P, dkk. 2021. Dengan judul “DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA COVID-19”

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, bahwa dampak dari pandemi Covid-19 ini terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik. Covid-19 begitu besar dampaknya terhadap dunia pendidikan. Dan berdasarkan hasil penelitian yang telah



dilakukan melalui teknik pengumpulan data yang berupa wawancara yang telah dilakukan pada guru di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari, bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru berubah yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara langsung menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring di rasa sangat kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar, karena pembelajaran yang dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dirumah tersebut, maka guru juga kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran. Sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring juga dirasa tidak maksimal. Hal ini mengakibatkan peserta didik juga merasa sangat jenuh akan pembelajaran daring, mereka juga akan cepat bosan dengan pemberian tugas setiap harinya.